LAPORAN HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STKIP AMAL BAKTI
Penyuluhan Tentang Google Classroom Pada Guru-Guru MTS PAB 3 Manunggal

Ketua	: Satria Ami Marta S.Pd.,M.Pd.T
NUPTK	: 9952771672130352
Anggota 1	: Latifah Annisa S.Pd.,M.Pd.T
NUPTK	: 3433776677230342
Anggota 2	: Nadia Nadawina S.Pd.,M.Pd.T
NUPTK	0659776677230172
Anggota 3	: Abdi Hary
NIM	: 24070043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
STKIP AMAL BAKTI
TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Penyuluhan Tentang Google Classroom Pada Guru-Guru MTS PAB 3 Manunggal

Ketua Pengabdian:
Nama : Satria Ami Marta S.Pd.,M.Pd.T.
NUPTK 9952771672130352
Program Studi : Pendidikan Teknik Informasi STKIP Amal Bakti
Anggota Pengabdian (1)
Nama : Latifah Annisa S.Pd.,M.Pd.T.
NUPTK : 3433776677230342
Program Studi : Pendidikan Teknik Informasi STKIP Amal Bakti
Anggota Pengabdian (2)
Nama : Nadia Nadawina S.Pd.,M.Pd.T.
NUPTK : 0659776677230172
Program Studi : Pendidikan TI STKIP Amal Bakti
Anggota Pengabdian (3)
Nama : Abdy Hary
NIM : 24070043
Program Studi : Pendidikan Teknik Informasi STKIP Amal Bakti

Biaya Pengabdian
Dana Internal PT : 3.000.000
Dana Mandiri : 2.000.000
Biaya Pengabdian Keselurahan : 5.000.000

Mengetahui,
Ketua LPPM STKIP Amal Bakt

Azizah Yusra Amaliah Harahap M.Pd.
NIDN. 0119049401

Medan, Juli 2025
Ketua Pengabdian

Satria Ami Marta S.Pd.,M.Pd.T.
NUPTK. 9952771672130352

Menyetujui
Ketua STKIP Amal Bakti

Dr. Ahmad Calam, MA.
NIDN. 0116026802

PRAKATA,

Puji Syukur kepada ALLAH S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Pengabdian Masyarakat Lanjutan dengan judul Penyuluhan Tentang Google Classroom Pada Guru-Guru MTS PAB 3 Manunggal

Kami menyadari laporan pengabdian masyarakat ini tidak akan selesai tanpa bantuan, kerjasama dari pihak – pihak terkait, dan kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Calam MA., selaku Ketua STKIP Amal Bakti yang telah mendukung kami didalam melakukan pengabdian masyarakat.
2. Ainul Marhamah Hasibuan, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan TI STKIP Amal Bakti yang juga mendukung kami didalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Azizah Yusra Amaliah Harahap M.Pd., selaku ketua LPPM STKIP Amal Bakti yang telah mendorong kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Pihak Kepala Sekolah MTS PAB 3 Manunggal yang telah memberikan kesempatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di MTS PAB 3 Manunggal
5. Pihak – pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Semoga dengan bantuan–bantuan yang telah diberikan ini dan terlaksananya pengabdian masyarakat ini menjadi amal baik dan Allah memberikan balasan yang terbaik. Aamiin.

Medan, Juli 2025
Ketua Tim Pengabdian Masyarakat.



Satria Ami Marta S.Pd.,M.Pd.T.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
PRAKATA iii
DAFTAR ISI iv
RINGKASAN v
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
BAB II. METODE 3
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN 4
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN
A. KESIMPULAN 7
B. SARAN 7
DAFTAR PUSTAKA 8

RINGKASAN

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM – PM) bekerjasama dengan MTS PAB 3 Manunggal. Program Kreativitas Mahasiswa ini berkooordinasi langsung dengan pihak sekolah setempat untuk mensukseskan optimalisasi pelatihan video pembelajaran sebagai bahan media pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Mengingat dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat maka masing – masing pendidik harus mampu mengikuti pengembangan media pembelajaran sesuai dengan zaman yang terus berkembang. Kebutuhan media pembelajaran sangat perlukan siswa dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan. Sebagaiamana di ketahui bahwa bahan media pembelajaran salah satu faktor utama yang mampu untuk mensukseskan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di MTS PAB 3 Manunggal menunjukkan ada suatu permasalahan yang muncul pada siswa MTS PAB 3 Manunggal hampir 82% siswa kelas rendah belum mampu memahami penjelasan dari guru secara langsung. Siswa lebih memahami penjelasan dari guru apabila diberikan penjelasan melalui media pembelajaran seperti audio visual maupun visual. Selain itu siswa juga merasa sangat termotivasi dengan adanya penyampaian materi melalaui media pembelajran secara audio visual. Akan tetapi, tidak semua guru di MTS PAB 3 Manunggal mampu menggunakan teknologi sebagai bahan menyampaikan materi secara kreatif dan edukatif.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi aplikasi dalam pendidikan terlebih dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah mulai menerapkan sistem e-learning, dimana pembelajaran tidak dilakukan dalam tatap muka secara langsung melainkan melalui pembelajaran yang berbasis internet baik dalam bentuk aplikasi maupun web. Sebagian sekolah di kota-kota besar yang telah maju saat ini telah memiliki sistem informasinya masing-masing, atau yang lebih dikenal e-learning. Penerapan e-learning ini tentunya untuk meningkatkan sistem pembelajaran jarak jauh terhadap siswa. Dimana saatini, penggunaan aplikasi dalam pembelajaran sudah menjadi kewajiban bagi setiap sekolah mengingat bahwa kita masih melawan virus Covid-19 (Utami, 2021).

E-learning menurut Marcus (2002) dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dibuat oleh interaksi dengan konten yang disampaikan secara digital, layanan berbasis jaringan dan dukungan bimbingan. E-learning adalah pembelajaran yang dimediasi secara teknologi menggunakan komputer baik dari jarak jauh atau dalam pengaturan kelas tatap muka (pembelajaran berbantuan komputer), ini merupakan pergeseran cara berfikir yang tradisional dalam pendidikan atau pelatihan untuk pribadi, fleksibel, individual, mandiri, berbasis ITC pembelajaran kolaboratif berdasarkan komunitas pelajar, guru, fasilitator dan pakar (Iksan, 2018).Guru harus mau dan mampu memanfaatkan media dalam jaringan (media daring) maka kesiapan guru meliputi kesiapan sumber daya manusia baik guru maupun siswa dalam penggunaan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran kreatif memiliki beberapa karakteristik yakni keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran; siswa didorong untuk mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan; siswa diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama; harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri (Wena,2009).Salah satu metode e-

Learning yang mudah digunakan adalah Google Classroom yang dapat menyediakan kelas online, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses konten pembelajaran dimana saja (Hakim, 2016). Selain itu, penggunaan Google Classroom dapat menghemat penggunaan kertas dan juga membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga minat siswa untuk belajar tetap tinggi (Novian, 2019).Berdasarkan hasil penelitian Sabran dan Sabara (dalam Rosali, 2020), pembelajaran dengan menggunakan media google classroom secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27 %. Hasil penelitian mengenai penggunaan media google classroom juga dilakukan oleh Sari pada tahun 2019, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan google classroom (Fitra, 2020). Dalam perkembangannya perlu adanya penerapan teknologi yang mampu memberikan inovasi khususnya dalam bidang pengajaran dan pembelajaran. Salah satu inovasi yang akan dicapaiadanya e-learning. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru yang mengajar masih awam dalam penggunaan e-learning, dan kegiatan online yang dilakukan dalam pengumpulan tugas masih melalui aplikasi Whatsapp yang tentu saja ini menjadi kendala dan tidak optimal dalam proses pembelajaran karena akan menyebabkan memori Handphone dari Guru penuh dan bahkan bisa terhapus tanpa sengaja.

BAB II

METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini menggunakan metode workshop. Metode workshopini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu mengenai bagaimana cara menggunakan aplikasi Google Classroom, fitur-fitur yang ada pada aplikasi Google Classroom sehingga peserta dapat memahami mengenai penggunaan aplikasi Google Classroom.

Kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu :

1. Persiapan.

   Tahap persiapan dilakukan dimulai dari pengecekan perangkat hardware yang ada di Perguruan Tunas Harapan dimulai dari proyektor, laptop, dan pembuatan materi penggunaan aplikasi Google Classroom.

2. Pelaksanaan Kegiatan

   Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi e-learning dan cara mengakses dan menggunakan Google Classroom, serta mendemontrasikan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang telah dibuat dari hasil pelatihan.

3. Evaluasi

   Proses evaluasi adalah tahap akhir dari pelatihan ini dengan semua peserta dapat melakukan semua aktivitas dalam kelas virtual yang dibuat.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lapangan, khususnya permasalahan yang ada adalah para peserta masih minim menggunakan literasi internet untuk melaksanakan pembelajaran daring melalui E-learning platform Google Classroom. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam menggunakan media pembelajaran daring yang efektif seperti Google Classroom maupun Zoom, dimana setelah dilakukan wawancara guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai wahana pengumpulan tugas oleh siswa, dimana hal ini bisa mengakibatkan hilangnya data-data tugas di Whatsapp karena kapasitas memori di Handphone yang terbatas. Setelah melihat permasalahan yang ditemukan maka dari tim pengabdi melakukan penyuluhan tentang penggunaan Google Classroom. Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat ini selaras dengan pendekatan Social Construction of Technology (SCOT), penggunaan teknologi pendidikan di Indonesia haruslah disesuaikan dengan tingkat literasi para pendidik dan peserta didik. Senada dengan (Warsita, 2019) hal tersebut dapat dilakukan dengan mempermudah navigasi teknologi pendidikan.

Peneliti menekankan pentingnya memberi perhatian pada pembaruan konten dan user interface, serta user experience atau faktor teknologi lainnya yang dapat membantu para pendidik untuk menutupi jarak dalam hal ini menguasai teknologi pendidikan karena pada kenyataannya, setiap pendidik harus belajar secara mandiri tentang penggunaannya tanpa instruktur atau bimbingan yang terstruktur (Utama, 2021). Proses Pengabdian dilakukan dengan mengkaitkan materi e-learning dengan pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran di sekolah.

Semua peserta pelatihan akan mengkaitkan Google Classroom dengan akun Gmailnya sendiri. Diharapkan dengan adanya akun Gmail dari peserta maka otomatis akan mudah membuka google classroomdi laptop maupun di hp masing-masing peserta. Setelah itu instruktur membagikan bahan materi kepada para peserta dan memberikan workshop panduan secara lengkap menggunakan google classroom dari mulai pembuatan kelas bidang studi, terus mengupload filema teri pertemuan, memposting soal tugas dan kuis serta

membuat daftar hadir secara online melalui aplikasi google classroom. Para peserta juga terlihat antusias dalam kegiatan penyuluhan ini, hal ini terlihat dari 16 peserta yang hadir mampu mengikuti workshop ini serta dapat membuat akun google classroom dan langsung mencoba untuk mengupload file materi, tugas dan kuis sebagai simulasi dalam pembelajaran secara daring.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan seminar dan workshop dengan berbagai materi khususnya menyangkut penggunaan google classroom, dimana semua kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal acara yang telah disusun sebelumnya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Guru Sekolah akan menggunakan media google classroom sebagai salah satu alternatif pembelajaran dari sekolah, yang dimana akan memudahkan guru untuk mengirim materi pembelajaran setiap pertemuannya, memberikan kuis, tugas, bahkan bisa membuat soal ujian semester dengan pilihan berganda atau essay. Dengan adanya alternatif pembelajaran daring dengan salah satu nya menggunakan media google classroom tetap membuat pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dari sekolah dan membuat tujuan utama dari pendidikan tersebut dapat tercapai sehingga hasil yang diharapkan dapat optimal tanpa adanya hambatan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang penggunaan Google Classroom yang dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 16 orang, kemudian peserta cukup menguasai materi yang diberikan yaitu bagaimana cara menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran secara daring. Dari hasil evaluasi semua peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdi dengan baik. Pelatihan ini menambah wawasan bagi para peserta dalam kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga dunia pendidikan di Indonesia menjadi kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat

B. SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlu dilakukan monitoring dan bimbingan untuk keberlanjutan proses e-learning dengan google classroom. Serta perlu dilakukan pelatihan mengenai google classroom untuk para siswa sehingga bisa sinkron antara guru dan siswa pada saat pembelajaran secara daring. Selain itu, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya, penulis berhadap ada pengabdian yang menindak lanjuti sekaligus meluaskan pembelajaran e-learning dengan google classroom karena selalu ada fitur-fitur baru yang ditemukan dalam aplikasi google classroom setiap semesternya

SURAT TUGAS

Nomor: 12/K.03-STKIP.AB/SM/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini;
Nama : Azizah Yusra Amaliah Harahap, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Ketua LPPM STKIP Amal Bakti
NIDN : 0119049401

Dengan ini memberi tugas kepada;

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Satria Ami Marta S.Pd.,M.Pd.T	Ketua Tim Pengabdian	Prodi: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Amal Bakti
2	Latifah Annisa S.Pd.,M.Pd.T	Anggota	Prodi: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Amal Bakti
3	Nadia Nadawina S.Pd.,M.Pd.T	Anggota	Prodi: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Amal Bakti
4	Abdi Hary	Anggota	Prodi: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Amal Bakti

Menugaskan Nama di atas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan 14 Juli 2025 sd 19 Juli 2025.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Medan, 14 Juli 2025,
STKIP Amal Bakti

Azizah Yusra AHarahap, M.Pd.

Tembusan:
1. BPH STKIP Amal Bakti
2. Ketua STKIP Amal Bakti
3. Waka 2